

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Tergantung : *Impulsive Buying*

Variabel Bebas : Kontrol Diri

B. Definisi Operasional

Karimuddin dkk. (2022) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan rincian variabel penelitian yang telah diubah menjadi bentuk yang dapat diukur dan diamati secara nyata.

1. *Impulsive buying*

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *impulsive buying*. *Impulsive buying* adalah perilaku pembelian yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan atau pertimbangan matang serta didorong oleh impuls emosional, tanpa memikirkan konsekuensi setelahnya. Dalam penelitian ini, *impulsive buying* diukur berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Verplanken dan Herabadi (2001), yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencerminkan kurangnya perencanaan dan kontrol dalam pengambilan keputusan pembelian, sedangkan aspek afektif mencerminkan respons emosional yang kuat.

2. Kontrol Diri

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengatur emosi dan menahan dorongan spontan, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil sebuah keputusan. Kontrol diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973) yaitu, kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol pengambilan keputusan.

C. Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2024) populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki sifat-sifat tertentu dan menjadi sasaran utama dalam penelitian. Diperlukan pengambilan sampel untuk mewakili populasi yang besar dalam penelitian ini. Sampel dipilih dari populasi berdasarkan karakteristik tertentu agar hasil yang diperoleh bisa mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kabupaten Sleman yang menggunakan *E-commerce Shopee*. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil adalah mahasiswa yang melakukan pembelian produk *fashion* di *Shopee* sebanyak 3-4 kali dalam sebulan. Metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, dengan *teknik purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* memudahkan peneliti untuk memperoleh data dari responden yang tepat sesuai karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2024). Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Berusia 18-25 tahun
2. Laki-Laki dan Perempuan
3. Mahasiswa aktif yang berdomisili dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kabupaten Sleman Yogyakarta
4. Berbelanja produk *fashion* di *Shopee* dengan frekuensi 3-4 kali dalam sebulan

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu studi. Dalam proses ini, instrumen berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data serta mengukur variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2024). Instrumen yang digunakan adalah skala *impulsive buying* yang di modifikasi dari skala Cholili, Inayah dan Aghniacakti (2024) yang disusun berdasarkan aspek dari Verplanken dan Herabadi (2001). Kemudian instrumen untuk mengukur variabel kontrol diri menggunakan skala kontrol diri yang juga di modifikasi dari Cholili, Inayah dan Aghniacakti (2024) yang disusun berdasarkan aspek dari Averil (1973).

Skala psikologi merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel secara sistematis. Bentuknya berupa angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan aitem tipe *likert* yang terdiri dari stimulus yang berupa pernyataan yang sesuai dengan indikator keprilakuan (*favourable*) dan

isinya bertentangan dengan indikator (*unfavourable*) (Azwar, 2023). Model skala *likert* ini menawarkan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. 1. *Skala likert*

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

1. Skala *Impulsive Buying*

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel *impulsive buying* dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari alat ukur yang disusun oleh Cholili, Inayah, dan Aghniacakti (2024). Modifikasi alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan item-item dalam skala *impulsive buying* sebelumnya agar lebih relevan dengan penelitian ini. Sebelumnya, skala ini ditujukan untuk mahasiswa pengguna *Shopee* secara umum, namun dalam penelitian ini, aitem-aitem tersebut difokuskan khusus pada mahasiswa yang menggunakan *E-commerce Shopee* untuk membeli produk *fashion*.

Selain penyesuaian aitem, modifikasi juga dilakukan pada alternatif jawaban. Awalnya, skala ini menggunakan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Namun, dalam penelitian ini opsi jawaban dimodifikasi menjadi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS),

dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Verplanken dan Herabadi (2001), yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Tabel 3. 2. *Blueprint Impulsive Buying* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kognitif	Membeli tanpa pertimbangan	1	2	
		Membeli tanpa rencana	3,4,6	5	
		Membeli tanpa memikirkan kegunaan	7,8,9	-	
2	Afektif	Kesulitan menahan diri	10,11,12	-	
		Membeli akibat suasana hati	13,14,15	-	
		Membeli untuk mengubah perasaan	16,17,18	-	
Total			16	2	18

2. Skala Kontrol Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kontrol diri adalah skala kontrol diri yang telah dimodifikasi dari skala milik Cholili, Inayah dan Aghniacakti (2024). Modifikasi alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan aitem-aitem dalam skala kontrol diri yang sebelumnya agar lebih sesuai dan relevan dengan penelitian ini. Sebelumnya, skala ini ditujukan untuk mahasiswa pengguna *Shopee* secara umum namun dalam penelitian ini aitem-aitem

tersebut difokuskan khusus pada mahasiswa yang menggunakan *E-commerce Shopee* untuk membeli produk *fashion*.

Selain penyesuaian aitem, modifikasi juga dilakukan pada alternatif jawaban serta penambahan aitem *Favourable* dan *Unfavourable*. Awalnya, skala ini menggunakan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Namun, dalam penelitian ini, opsi jawaban dimodifikasi menjadi Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Averill (1973), meliputi kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol pengambilan keputusan (*decision control*).

Tabel 3. 3. *Blueprint* Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol perilaku	Mengatur pelaksanaan	1,3	2,4	4
		Memodifikasi stimulus	7	5,6	3
2	Kontrol Kognitif	Memperoleh informasi	8,10	9,11	4
		Melakukan penilaian	12,14 ,16	13,15,17	6
3	Kontrol keputusan	Memilih tindakan	18	19,20	3
		Menafsirkan peristiwa	21,23	22,24	4
Total			11	13	24

E. Metode Analisis Data

Menurut Karimuddin dkk. (2022) metode analisis data adalah langkah dalam penelitian dalam mengelola data agar dapat memberikan informasi yang relevan untuk menyusun kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengolah dan menginterpretasi data yang diperoleh dari skala kontrol diri dan skala impulsive buying. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Riadi, 2016).

Sebelum analisis korelasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi. Tujuan dari uji asumsi klasik, sebagaimana diungkapkan oleh Gunawan (2017) adalah untuk menilai kelayakan data sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tergantung pada teknik analisis yang digunakan, dan dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas serta linearitas.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2024). Pengujian normalitas, peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dari program SPSS 25 *for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, jika $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal (Sugiyono, 2024).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki menunjukkan pola hubungan yang linear atau tidak (Sinambella & Sinambella, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan metode *Test for Linearity* melalui program SPSS versi 25 *for Windows*. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan hubungan antara kedua variabel dianggap linear apabila nilai signifikansi $>0,05$ (Ibrahim, Alang, Madi, & Ahmad, 2018).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan statistik non-parametrik dengan uji korelasi *rank spearman* karena uji asumsi tidak terpenuhi. Menurut Riadi (2016) apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan alternatif analisis *non-parametrik*, yaitu *Korelasi Rank Spearman*. Sugiyono (2024) juga menjelaskan bahwa apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis korelasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji ini digunakan karena tidak mengharuskan data memiliki distribusi normal.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Pengukuran data yang akurat harus sesuai dengan tujuan yang diukurnya, oleh karena itu dibutuhkan proses pengujian validitas. Azwar (2023) mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan pengukuran yang akurat dan sesuai dengan fungsi yang seharusnya. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) yang ditentukan berdasarkan penilaian dari para ahli. Menurut Sugiyono (2024) langkah selanjutnya setelah instrumen dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu adalah meminta masukan dari para ahli melalui *expert judgement*. Dalam penelitian ini, validitas diukur menggunakan koefisien *Aiken's V*, yang berfungsi untuk menghitung nilai yang diperoleh dari *expert judgement*. Rumus Aiken's V adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\text{Jumlah } s}{n(c-1)}$$

Dengan keterangan:

$S = r - l_0$

l_0 = angka penilaian terendah

c = angka penilaian tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang ahli

2. Reliabilitas

Reliabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2023), mencerminkan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang dapat dipercaya dan konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dalam proses pengujian reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai alpha melebihi angka 0,8 atau semakin mendekati 1,0 maka tingkat keandalannya semakin baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 *For Windows*.

3. Seleksi Aitem

Menurut Azwar (2023) proses seleksi aitem bertujuan untuk membedakan aitem-aitem yang memenuhi standar kualitas. Dalam proses ini, hal yang perlu diperhatikan adalah daya diskriminasi item. Daya diskriminasi berkaitan dengan kemampuan aitem untuk membedakan individu yang memiliki atribut tertentu yang diukur dengan individu yang tidak memilikinya. Rentang indeks daya diskriminasi aitem berada pada kisaran 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula daya diskriminasi suatu aitem (Azwar, 2023). Sebaliknya, apabila nilai indeksnya mendekati 0 atau bernilai negatif, maka daya diskriminasinya dinilai rendah. Azwar (2023) menjelaskan bahwa aitem dengan skor total yang dianggap memadai minimal berada pada angka 0,300.

G. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah penelitian beserta variabel-variabel yang akan dikaji. Sebelum merumuskan masalah, peneliti melakukan asesmen awal dengan metode wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran mengenai kontrol diri dan perilaku *impulsive buying*. Untuk memperkuat landasan penelitian, peneliti melakukan studi literatur dengan menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah yang dirumuskan. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna mendiskusikan urgensi dan permasalahan yang ditemukan, yang kemudian dijadikan sebagai variabel dalam penelitian. Peneliti juga mencari data yang relevan dengan urgensi penelitian melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi dan pemilihan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti mencari serta memodifikasi alat ukur agar selaras dengan kebutuhan penelitian ini. Proses ini juga mencakup pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dimodifikasi untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mampu mengukur variabel secara

akurat dan konsisten. Selain itu, peneliti melakukan seleksi item pada alat ukur agar hanya mempertahankan butir-butir item yang benar-benar mampu memperoleh data yang diinginkan. Setelah itu, peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data yang telah teruji dalam bentuk angket yang akan dibagikan kepada subjek penelitian melalui *Google Form*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode yang memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Proses pengumpulan data dilakukan secara online melalui *Google Form* setelah instrumen penelitian diuji coba dan dinyatakan valid. Cara ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih efisien dan menjangkau jumlah responden yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan data.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25 *for Windows* untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis ini dilakukan secara sistematis guna menghasilkan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses analisis selesai, peneliti melanjutkan dengan menginterpretasikan hasil yang diperoleh secara objektif. Temuan-temuan dari hasil perhitungan statistik kemudian

diinterpretasikan dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan, sehingga hasil penelitian memiliki landasan teoritis yang kuat dan mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap fenomena yang diteliti.

d. Tahap Evaluasi

Setelah proses analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian yang merangkum seluruh tahapan penelitian, mulai dari latar belakang, perumusan hipotesis, metode yang digunakan, hingga hasil analisis data. Peneliti memastikan laporan ditulis dengan jelas agar dapat memberikan pemahaman mengenai proses dan hasil penelitian. Setelah laporan selesai, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data sebagai jawaban dari tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyusun saran berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik penelitian ini.